

ANALISIS MUSIKOLOGIS PERAN LAGU *Ave Satani* KARYA GOLDSMITH DALAM FILM *THE OMEN* (1976)

Christofer Julio¹, Andre Indrawan²

¹Alumni Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

²Dosen Program Studi Seni Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Inonesia Yogyakarta

Abstrak

Musik tema film horor *The Omen* (1976) yang berjudul lagu *Ave Satani* adalah satu-satunya lagu film horor yang mendapatkan nominasi *best original song* Academy Award. Bahkan sampai pada tahun 2018, *Ave Satani* adalah satu-satunya lagu film horor yang pernah mendapatkan nominasi *best original song* dalam Academy Award. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan keunikan karakteristik musikologis *Ave Satani* dengan mengetahui bentuk lagu, motif, harmoni, orkestrasi, dan analisis kontekstual. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif kontekstual analitikal dengan menambahkan wawancara sebagai data pendukung dalam analisis kontekstual. Hasil yang didapat dapat penulis jabarkan sebagai berikut. Lagu ini menggabungkan unsur musik gereja dengan musik pada film horor. Lagu ini memiliki bentuk lagu tiga bagian. Dari aspek harmoni bernuansa minor dengan menggunakan interval-interval disonan dan harmoni yang cenderung atonal. Lagu ini muncul dua kali di dalam film yaitu pada bagian *opening credit* dan *scene* terakhir. Pada bagian *opening credit* lagu ini berperan untuk memperkenalkan penonton tentang film ini yang secara tidak langsung berisi garis besar alur cerita dari film ini. Lagu ini mengilustrasikan tempat dan suasana tentang gereja, setan, dan agama kristen dalam film. Pada *ending credit* lagu ini memberikan suatu penegasan tentang identitas tokoh utama, dan juga membantu menyimpulkan inti cerita, meningkatkan *tension*, memperkuat klimaks, serta berfungsi sebagai iringan *ending credit*.

Kata kunci: Ave satani, bentuk lagu, analisis

Abstract

From the first Academy Award (1929) until 2018, Ave Satani theme song from The Omen (1976) is the only horror movie that nominated for the Best Original Song. The purpose of this study is to find out the unique musicological characteristic of the Ave Satani through its song form, harmony, motive, orchestration, and contextual analysis. This study utilises qualitative method with contextual analytical approach. The interview results for this study were included as the supporting data for the contextual analysis. The result of this research is described as follows, the Ave Satani combined both aspects of church music and horror movie music. The construction of Ave Satani is in three part song form while in its harmonic aspect, it has a minor nuance, disonant interval, and atonal harmony. The work appear twice, as the opening credit and at the last scene. The first appearance of the work is to introduce audience to the film story theme. This is supported by the Ave Satani lyrics which indirectly contain the film plot story. The work illustrates the atmosphere of church, satan, and christianity. In the last scene Ave Satani gives the affirmation concerning its main character identity. Besides as the accompaniment to the ending credit, this second appearance brings audience to the story plot conclusion, increases the tension, and strengthen the climax.

Keyword: Ave satani, song form, analysis

Pendahuluan

Pada era ini musik memiliki banyak fungsi, salah satunya yaitu sebagai media hiburan. Namun, tidak semua musik selalu mendapat tempat utama dalam media hiburan. Musik juga berfungsi sebagai pelengkap dalam sebuah hiburan sehingga tergabung menjadi suatu kesinambungan. Salah satu jenis musik sebagai pelengkap adalah musik dalam film. Musik merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam memperkuat mood, nuansa, serta suasana dalam film. Musik dapat menjadi jiwa (ruh) dalam film. Musik dalam film dibagi menjadi 2, yaitu musik ilustrasi dan lagu. (Pratista; 2008). Rata-rata musik ilustrasi dan lagu ada dalam setiap film. Namun, lagu tema kerap mendapatkan perhatian khusus dalam suatu film tersebut. Salah satunya adalah lagu tema dalam film *The Omen*.

The Omen merupakan film horror yang disutradarai oleh Richard Donner. Film *The Omen* ditayangkan perdana pada 6 Juni 1976 di Inggris. *The Omen* ini sendiri merupakan sebuah trilogi dan film ini merupakan film pertama. Lagu Ave Satani merupakan salah 1 dari komposisi karya Jerry Goldsmith untuk film *The Omen* (1976). Kumpulan musik ilustrasi dan lagu dari film ini dijadikan album dengan judul *The Omen* pada tahun 1991. Ketertarikan penulis untuk menganalisis lagu Ave Satani pertama kali muncul ketika penulis menonton film *The Omen* (1976). Penulis merasa bahwa lagu ini unik dan berbeda dari lagu film horor yang lainnya. Dan ternyata lagu tersebut mendapatkan nominasi Academy Award tahun 1977 sebagai best original song. Sedangkan semua musik ilustrasi dan lagu tema dari film *The Omen* (1976) mendapatkan gelar best original score Academy Award pada tahun yang sama. Hal ini membuat penulis semakin tertarik karena lagu film horor yang mendapatkan nominasi best original song belum pernah ada sebelumnya. Dalam dari seluruh nominasi best original song Academy Award sampai tahun 2017, lagu Ave Satani adalah satu-satunya lagu dari film bergenre horor yang pernah mendapatkan nominasi. (Sarusell; 2017).

Yang kedua adalah ketertarikan penulis muncul dari format lagu tersebut yang menggunakan format orkestra dengan melodi utama dimainkan oleh vokal. Yang ketiga ketertarikan penulis juga muncul karena lagu

tersebut berbahasa latin. Dan yang terakhir adalah lagu tersebut hanya muncul pada 2 scene, yaitu pada opening credit dan scene terakhir sampai ending credit. Karena ketertarikan itulah penulis ingin menganalisis lagu tersebut secara musikologis dan ingin mengetahui bagaimana lagu tersebut berperan dalam kedua scene film *The Omen* (1976).

Penulis ingin mengetahui bentuk musik, motif, harmoni, dan orkestrasi yang ada dalam lagu *Ave Satani*. Penulis juga ingin mengetahui apa saja peran lagu *Ave Satani* dalam film *The Omen* (1976). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode kontekstual analitikal. Menurut Watanabe (1967) metode analitikal sendiri dilakukan dengan cara mengambil dan merekonstruksi subjek untuk mengetahui bagaimana subjek itu berfungsi. Langkah-langkah yang akan penulis tempuh yang pertama adalah mencari teori yang bersangkutan dengan apa yang akan diteliti dengan studi pustaka. Yang kedua penulis akan menganalisis bentuk, motif, harmoni, dan orkestrasi Ave Satani dengan teori-teori yang ada. Yang ketiga penulis akan melakukan wawancara mendalam dengan tenaga ahli sebagai data pendukung. Yang keempat penulis akan mengaitkan hasil analisis terhadap scene-scene yang menampilkan lagu Ave Satani. Dan yang terakhir penulis akan menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

Pembahasan

Musik merupakan salah satu elemen yang paling berperan penting dalam memperkuat suasana hati, nuansa serta suasana sebuah film. Musik dapat menjadi bagian dari cerita film (diegetic) dan juga bisa tidak menjadi cerita dalam film (non-diegetic). Biasanya, music diegetic hanya digunakan pada film drama musikal. Sedangkan dalam genre film lainnya biasanya menggunakan musik non-diegetic. (Pratista; 2008)

Ada beberapa fungsi musik di dalam film. Fungsi pertama adalah musik dapat menggambarkan orang, tempat dan waktu. Seperti musik lincah yang diiringi petikan gitar dengan tema gembira, mengingatkan kita pada dunia Amerika Latin. Fungsi kedua adalah musik dapat mendongengkan kisah dan menciptakan suasana. Musik-musik genre waltz dari Johann Strauss dapat menciptakan suasana

dansa yang gembira. Yang ketiga, musik dapat menyatakan perasaan hati. Lagu *A Time For Us* (1968) mengajak kita untuk merasakan pengalaman cinta dalam film *Romeo and Juliet* (1968). (Mangunhardjana; 1976)

Musik dalam film terbagi menjadi dua, yaitu ilustrasi musik dan lagu. Ilustrasi musik adalah musik latar yang mengiringi aksi selama cerita berjalan. Musik latar juga sering disebut musik tema. Musik tema membentuk dan memperkuat suasana hati, cerita, serta tema utama filmnya. Masing-masing instrumen dalam musik tema memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga dapat membentuk suasana hati yang berbeda-beda pula. Selain instrumen, tempo musik juga mempengaruhi suasana hati. Tempo cepat sering digunakan dalam aksi fisik yang berkarakter cepat, dan tempo lambat sering digunakan dalam adegan-adegan dramatis. (Pratista; 2008)

Yang kedua adalah lagu. Lagu juga mampu membentuk karakter dalam film. Seperti halnya ilustrasi musik, setiap film biasanya juga memiliki lagu tema. Jenis lagu juga seringkali identik dengan film-film tertentu. Genre lagu pop sering digunakan untuk film-film drama remaja, lagu klasik sering digunakan untuk film perang, dan lagu jazz sering digunakan untuk film detektif. Lirik lagupun bisa menggambarkan suasana hati adegannya, contohnya dalam film *Nothing Hill*, ketika tokoh utama berpisah dengan pasangannya, lagu pop bernuasa sendu, *A'ins No Sunshine* dilantunkan pada adegan tersebut. (Pratista; 2008)

Lagu tema dari genre-genre filmpun memiliki suatu ciri khas sendiri-sendiri. Brownigg (2003:112) menyebutkan bahwa lagu tema film horor memiliki karakteristik atonal, aleatorik, diskord, kromatis, boom, dan diam. Boom yang dimaksud disini adalah suara keras yang muncul secara tiba-tiba. (Brownigg; 2003)

Dalam penelitian ini penulis akan membahas jenis lagu dalam film *The Omen* yang berjudul *Ave Satani*. *Ave Satani* merupakan lagu yang diciptakan oleh Jerry Goldsmith untuk film horor berjudul *The Omen* (1976). Lagu ini mendapatkan nominasi Academy Award sebagai best original song pada tahun 1977.

Lagu ini berbahasa latin dan menggunakan instrumentasi vokal yang diiringi oleh orkestra, namun ada juga versi resmi

lainnya dengan instrumentasi vokal dan piano. Lagu ini menjadi lagu tema dari film *The Omen* dan lagu ini ada dalam dua sekuel film selanjutnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis akan membagi hasil yang diperoleh sebagai berikut. Yang pertama untuk bentuk musik lagu *Ave Satani* berjenis lagu tiga bagian (*Three part Song Form*). Lagu ini diawali dengan introduksi sejumlah sepuluh birama. Dalam introduksi ini terdapat frase dan repetisi frase. Setelah introduksi lagu ini memasuki periode A. Periode A berjumlah 9 birama. Frase tanya jawabnya tidak sama sehingga periode ini merupakan periode kontras. Periode A' berjumlah sembilan birama dan frase tanya jawabnya merupakan repetisi dari periode A. Periode B berjumlah delapan birama dan frase tanya jawabnya merupakan frase simetris. Periode A'' berjumlah delapan birama dan frase-frasanya merupakan frase simetris. Periode A''' merupakan periode kontras. *Codetta* dalam komposisi ini berjumlah empat birama.

Yang kedua adalah pengolahan motif lagu *Ave Satani*. Lagu ini mempunyai dua motif utama yaitu motif m dan motif n. Motif m muncul pada bagian introduksi, periode A, periode A', periode A'', dan *codetta*. Motif n hanya muncul pada periode B. Motif m mengalami tiga belas pengembangan dari motif pokok dan motif n mengalami 3 pengembangan dari motif pokok.

Yang ketiga adalah analisis harmoni. Pada bagian introduksi hanya ditemukan interval *second*. Pada periode A penulis menemukan nuansa c minor dan nuansa a minor. Pada periode A' penulis menemukan nuansa c minor dan a minor. Periode B diawali dengan nuansa d minor lalu berubah menjadi bes minor, kembali ke d minor dan ke f minor. Pada periode A'' dimulai dengan nuansa c minor lalu pindah ke d minor. Bagian *codetta* menggunakan kadens sempurna dengan progresi akor dari V ke I.

Dalam analisis orkestrasi bagian introduksi melodi dimainkan oleh vokal sopran alto tenor dan bass. Dinamika yang digunakan adalah *piano*. Instrumen piano muncul hanya sebagai *bridge* sejumlah dua birama. Pada periode A melodi dimainkan bergantian antara vokal sopran alto dan tenor bass. Dinamika yang digunakan adalah *mezzoforte*. Tenor bass

memainkan hampir sepanjang frase dan menyisakan akhir dari frase jawab kepada vokal sopran alto. Sebelum memasuki melodi terdapat transisi yang dimainkan oleh cello dan kontrabass. Instrumen terompet dan bassoon pada periode A memiliki fungsi untuk memperjelas nuansa minor. Periode A' diawali dengan *countermelody* yang dimainkan oleh *violin I* dan *violin II*. *Countermelody* ini memiliki fungsi untuk mengubah tekstur homofoni dari periode sebelumnya menjadi tekstur polifoni. Pada periode ini instrumen terompet dan trombone memainkan transisi untuk memasuki periode B. Dalam periode B melodi utama dimainkan bergantian antara vokal sopran alto dan tenor bass. Dinamika yang digunakan adalah *forte*. Melodi dinyanyikan bergantian setiap dua birama oleh vokal. Pada periode B terdapat instrumen organ yang memainkan gaya arpeggio. Pada periode ini transisi ke periode A'' dimainkan oleh horn. Pada periode A'' terdapat pemecahan suara dari dua suara menjadi tiga suara pada frase tanya dengan melodi dinyanyikan oleh sopran dan alto. Pada frase jawab pemecahan tiga suara berubah menjadi empat suara dengan melodi pada vokal sopran. Dinamika yang digunakan dalam periode ini adalah *fortissimo* dan dua birama terakhir pada frase jawab terdapat *crescendo* sehingga dinamikanya menjadi *fortississimo*. Transisi ke *codetta* pada periode ini dimainkan oleh terompet. Dalam bagian *codetta* terjadi perpindahan tempo dari *andante* menjadi *grave*. melodi dimainkan oleh sopran dan alto dengan iringan oleh tenor dan bass. Cello dan kontrabass juga memainkan nada panjang yang memiliki fungsi untuk memperjelas nuansa dari *codetta*.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Pandan Purwacandra sebagai dosen *film scoring* di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hasil wawancara penulis dengan dosen ahli adalah sebagai berikut. Pandan mengatakan bahwa lagu tema ada dua jenis, yaitu vokal dan non vokal. Theme song, yang menggunakan vokal, biasanya liriknya mengandung garis besar cerita film. Namun, ada juga musik non vokal yang bisa menjadi lagu tema juga. Pandan memberi contoh pada film-film Harry Potter di mana ada motif setiap Harry Potter muncul, muncullah lagu itu. Jadi ada motif nada tertentu yang mengidentifikasi kalo itu Harry Potter.

Jadi lagu tema selain bisa mentemakan suasana, mentemakan lokasi, dan bisa mentemakan karakter suatu tokoh. Mas Pandan juga mengatakan bahwa musik film horror itu memiliki ciri-ciri tertentu. Biasanya musik film horror dalam orkestra menggunakan interval-interval disonan, yang sudah menjadi ciri khas dari film horror zaman dulu. Namun di zaman sekarang musik film horror sudah lebih berkembang, yaitu dengan menggunakan suara-suara dari synthesizer, menggunakan eksplorasi sound, dan efek aneh yang disturbing. Namun tidak selalu musik film horror disturbing. Hal ini tergantung dengan capaian yang ingin disalurkan kepada penonton. Misalnya di film *Insidious* (2010), musik-musik yang dihasilkan cenderung disturbing, hal ini dikarenakan film ini menghadirkan sesosok hantu berwujud abstrak, sehingga musiknya cenderung disturbing. Namun dalam film *Resident Evil*, musik yang digunakan lebih banyak menggunakan instrumen tiup dengan nada-nada rendah.

Menurut Mas Pandan, penambahan instrumen dalam musik film membuat terjadinya perubahan tension dan suasana di dalam film tersebut. Namun hal ini belum tentu membuat suatu suasana sama yang spesifik dalam semua film bergenre tertentu. Misalnya, tidak semua penambahan instrumen dalam film horror membuat suasana yang mencekam. Hal ini dikarenakan musik dengan visual merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Aspek-aspek seperti visual, sinematografi, dan editing berperan bersama-sama untuk menghadirkan suasana-suasana tertentu di dalam film. Dia menganalogikan apabila film itu 100%, maka musik itu 60%, dan visual itu 40%. Maka ketika disatukan, baru 100% tercapai.

Dalam lagu Ave Satani sendiri motivasi yang ingin diberikan kepada penonton adalah suasana yang ditimbulkan dengan lagu tersebut. Mas Pandan lebih menekankan dengan lagu berbahasa latin lebih mengilustrasikan bahwa film ini berhubungan dengan gereja. Selain suasana, bisa juga lagu tersebut mengilustrasikan tempat. Karena setting tempat itu di Eropa, maka menggunakan musik berbahasa latin. Namun bisa juga scene tersebut menggambarkan suatu kejadian dalam film tersebut.

Lagu ini merupakan karya modern (1976) dengan bentuk lagu konvensional. Lagu ini memiliki bentuk lagu tiga bagian dan memiliki periode Introduksi, A, A', B, A'' diakhiri dengan codetta. Periode introduksi merupakan jenis *independent introduction*. Namun bagian introduksi juga memperkenalkan tema utama dalam komposisi ini. Lagu ini diakhiri dengan koda kecil yang biasa disebut *codetta*.

Terdapat dua motif utama dalam lagu ini, yaitu motif pada bagian introduksi dan motif pada bagian periode B. Motif bagian introduksi dikembangkan menjadi tiga belas motif turunan dan motif periode B dikembangkan menjadi 3 motif turunan. Dari Harmoni yang penulis dapatkan lagu ini menonjolkan nuansa minor dan interval disonan. Hal ini menunjukkan bahwa lagu ini dapat digolongkan memiliki harmoni yang atonal.

Penulis melihat bahwa komposer membuat lagu ini dengan bentuk konvensional agar sesuai dengan tema film yang berhubungan dengan gereja. Penulis melihat bahwa penggunaan instrumen organ dan melodi vokal dengan format sopran, alto, tenor, dan bass dalam lagu juga merepresentasikan lagu-gereja. Sedangkan penggunaan interval disonan, nuansa minor, dan harmoni-harmoni atonal adalah unsur-unsur yang terdapat dalam musik-musik ilustrasi yang biasa digunakan oleh film horor.

Lagu ini berperan untuk mengubah tension dan suasana dalam film. Nuansa minor dan interval-interval disonan sudah terdengar di bagian opening credit. Di opening credit lagu ini berperan untuk memperkenalkan penonton tentang genre film yang akan ditonton. Penonton diberikan sedikit bocoran alur film dari lirik lagu Ave Satani. Lagu juga menggambarkan tempat dan suasana yang akan ada di film yaitu menggambarkan gereja, setan, dan agama kristen. Dalam scene terakhir sebelum ending credit bergulir, lagu ini berperan dalam menegaskan inti cerita dalam film. Lagu ini berfungsi untuk memberitahukan kepada penonton tentang identitas sebenarnya dari Damien, anak angkat dari Robert Thorn. Lagu ini juga berfungsi untuk meningkatkan tension dan memperkuat klimaks di scene terakhir.

Kesimpulan

Lagu Ave Satani merupakan komposisi musik modern yang tidak biasa karena komposisi ini menggabungkan unsur-unsur musik gereja yaitu bentuk lagu konvensional, penggunaan organ, dan melodi pada vokal sopran, alto, tenor, dan bass dengan unsur-unsur musik dalam film horor. Hal ini membuat lagu Ave Satani memiliki suatu ciri khas dalam dunia musik film horor. Penulis juga melihat bahwa lagu Ave Satani memiliki peran penting dalam penggambaran suasana, tempat, karakter, inti cerita, dan meningkatkan ketegangan atau tension. Dari faktor-faktor tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hal inilah yang membuat lagu Ave Satani mendapatkan nominasi best original song di Academy Awards 1977.

Referensi

- Brownrigg, Mark. 2003. *Film music and Film Genre*. Scotland: University of Stirling
- Mangunhardjana, A.Maridja. 1976. *Mengenal Film*. Yogyakarta: Penerbitan Yayasan Kanisius
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahmi Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Prier, Karl Edmund. 2013. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Purnomo, Sigit. 2015. "Karakteristik dan Fungsi Film "Overtaken" dalam Film Serial Animasi One Piece." Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sarusell. 2017. Horror Movie At The Academy Awards- A Complete list. Diambil dari: <http://storiesforghosts.com/horror-movies-academy-awards-complete-list/> (16 Juli 2018)
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style the Study and Analysis of Musical Forms*. Florida: Summy-Birchard.inc.

